

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Indonesia salah satu negara berkembang yang dapat mengakibatkan dampak modernisasi kehidupan. Dampak tersebut bisa berakibat pada masalah gizi seperti pola makan dan aktifitas fisik sehingga berpengaruh pada peningkatan masalah gizi di Indonesia yaitu obesitas. Prevalensi overweight pada orang dewasa di tahun 2016 yaitu lebih dari 1,9 miliar (39% laki-laki dan 40% perempuan), sedangkan obesitas sejumlah 650 juta orang dewasa, total keseluruhan terjadinya obesitas di dunia sebesar 13% (WHO, 2016). Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi terjadinya berat badan lebih (*overweight*) pada tahun 2013 yaitu 11,5% mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 13,6% sementara prevalensi terjadinya obesitas pada tahun 2013 yaitu 14,8% sedangkan tahun 2018 yaitu 21,8% (Kemenkes RI, 2018).

Obesitas adalah masalah kesehatan yang termasuk jenis masalah gizi yang terjadi akibat penumpukan lemak di dalam tubuh yang melebihi batas normal, ketidakseimbangan asupan energi yang dibutuhkan dan dikeluarkan oleh tubuh (Praditasari dan Sumarmi, 2018). Obesitas dapat terjadi akibat penyimpanan trigliserida pada jaringan adiposa berlebih yang disebabkan ketidakseimbangan asupan energi yang dibutuhkan (Nissa dan Madjid, 2016). Faktor yang menyebabkan obesitas seperti konsumsi makanan cepat saji, program diet, usia, jenis kelamin, faktor genetik, dan kurangnya aktivitas fisik. Hal tersebut sangat berpengaruh pada keseimbangan energi sehingga dapat menyebabkan perubahan berat badan hingga obesitas (Kurdanti, dkk., 2015). Obesitas memiliki resiko yang cukup tinggi terjadinya penyakit kardiovaskular yaitu jantung koroner, stroke, diabetes mellitus, gangguan muskuloskeletal (WHO, 2016).

Dalam mencegah peningkatan terjadinya masalah gizi obesitas dapat dilakukan dengan konsumsi bahan makanan yang memiliki kandungan antosianin dan serat seperti pada ubi jalar ungu. Pada tepung ubi jalar ungu dalam 100 gram memiliki kandungan antosianin sebanyak 73,89 mg (Ticoalu, dkk., 2016). Pada penelitian Sriyanti, dkk., (2019) menyatakan bahwa pada intervensi pemberian minuman rosella ungu dengan kandungan antosianin serta polifenol yang tinggi dapat menurunkan berat badan 1,08 kg dan IMT 0,39 kg/m<sup>2</sup>. Pada ubi jalar ungu memiliki kandungan antosianin, dimana antosianin merupakan salah satu jenis flavonoid jika semakin tinggi tingkat konsumsinya maka akan menghambat aktivitas enzim lipase pankreas serta menginduksi apoptosis sel adiposit yang dapat memperlambat kenaikan berat badan (Hidayat, dkk., 2015).

Ubi jalar ungu memiliki manfaat yang baik bagi kesehatan, kandungan antosianin cukup tinggi pada ubi jalar ungu dapat menghambat kenaikan berat badan. Selain itu, belum ditemukan penelitian mengenai pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan tikus putih jantan galur wistar model obesitas. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66%.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: apakah ada pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66%?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini meliputi:

#### **1.3.1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66%.

#### **1.3.2. Tujuan Khusus**

1. Menganalisis perbedaan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66% sebelum pemberian tepung ubi jalar ungu pada masing-masing kelompok.
2. Menganalisis perbedaan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66% sesudah pemberian tepung ubi jalar ungu pada masing-masing kelompok.
3. Menganalisis perbedaan berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66% sebelum dan sesudah pemberian tepung ubi jalar ungu antar kelompok perlakuan.
4. Menganalisis perbedaan selisih berat badan tikus putih jantan galur wistar diinduksi diet tinggi lemak dan fruktosa 66% sebelum dan sesudah pemberian tepung ubi jalar ungu antar kelompok perlakuan.

### **1.4. Manfaat**

#### **1.4.1. Bagi Peneliti**

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan tentang pengaruh pemberian tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan.

#### **1.4.2. Bagi Masyarakat**

Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan informasi dan membantu masyarakat terkait manfaat tepung ubi jalar ungu sebagai terapi nutrisi terhadap perubahan berat badan.

#### **1.4.3. Bagi Institusi**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi tentang pengaruh tepung ubi jalar ungu terhadap perubahan berat badan.